

TRANSFORMASI SISTEM CASHLESS PAYMENT SEBAGAI UPAYA DIGITALISASI MANAJEMEN PEMBIAYAAN DI PONDOK PESANTREN DARUSSALAM BLOKAGUNG BANYUWANGI

Nur Mu'alina¹, Muhammad Husain²

Universitas KH Mukhtar Syafaat

e-mail: dkcnumualina@gmail.com¹, Husaincr29@gmail.com²

ABSTRACT

Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi merupakan salah satu pondok pesantren yang telah mengikuti perkembangan zaman di era teknologi. Hal ini dibuktikan dengan adanya inovasi berbasis digital yang telah digagas dengan program pendukung adanya financial technology, yakni digitalisasi kepada pelayanan keuangan seperti transaksi pembiayaan dengan menggunakan sistem e-money. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui dasar syariah yang digunakan sebagai landasan adanya sistem transaksi cashless payment. Bagaimana implementasi dari transaksi cashless payment Pondok Pesantren Darussalam Blokagung, serta untuk mengetahui keunggulan dan kelemahan penggunaan cashless di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan Teknik pengumpulan data observasi dan wawancara. Subjek pada penelitian ini adalah tim audit Koppontren Ausath Pondok Pesantren Darussalam Blokagung. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa system cashless Pondok Pesantren Darussalam Blokagung merupakan sistem transaksi secara transparan sehingga memudahkan untuk mengendalikan beberapa masalah keuangan di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung. Terdapat kekurangan dalam penerapan sistem cashless payment, diantaranya sulitnya menjangkau dan memverifikasi wajah pembeli dengan wajah di aplikasi pada saat koperasi dalam kondisi obesitas ditengah keramaian santri.

Kata kunci: Manajemen Humas, Madrasah Tsanawiyah Al Amiriyah

A. Pendahuluan

Pondok pesantren merupakan khazanah warisan kekayaan khas Indonesia dan memiliki peran penting terhadap proses kedaulatan bangsa Indonesia (Anwar et al., 2023). Pondok pesantren merupakan satu-satunya lembaga pendidikan Islam tertua yang tumbuh serta berkembang dimana eksistensinya diakui oleh masyarakat, model pembelajaran dengan menerapkan pola penempatan santri pada setiap

asrama-asrama sebagai tempat tinggal, serta menerapkan pendidikan dengan sistem pengajian maupun madrasah.

Secara keseluruhan tanggung jawab pelaksanaan diatur sepenuhnya dibawah kedaulatan dan kepemimpinan seorang atau beberapa orang kyai. Kyai merupakan pimpinan pondok pesantren yang kepadanya dipercaya akan suri tauladan dengan ciri khas yang kharismatik dan independen dalam segala hal (Hamzah et al., 2022). Pondok pesantren juga merupakan sebuah lembaga pendidikan yang terbilang unik dengan ciri-ciri khas yang sangat kental dengan budayanya masing-masing (Zuhriy, 2011). Pondok pesantren hadir kedalam dunia pendidikan sebagai upaya-upaya pencerdasan bangsa yang telah terbukti secara turun-menurun mampu mengawal pembentukan karakter Islami tanpa henti dan tetap survive dari tahun-ketahun. Zamakhsyari Dhofier mengemukakan tujuan dari pendirian sebuah pondok pesantren bukanlah hanya sekedar mengejar kefanaan duniawi, kepentingan pribadi, serta keserakahan kekuasaan, akan tetapi memberikan pemahaman kepada mereka bahwa belajar merupakan semata-mata suatu kewajiban untuk memelihara pikiran, menuntun pribadi untuk menjadikannya lebih paham arti sebuah kehidupan, serta pengabdian kepada Allah SWT (Zuhriy, 2011).

Mulai dari awal berdirinya, pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan sejak dulu telah menerapkan sistem pemberdayaan. Diantara ciri penerapan pemberdayaan dasar yang ada di dalam pondok pesantren yakni kuatnya pengaruh prinsip hidup kemandirian dan kesederhanaan bagi pribadi para santri. Semua permasalahan yang bersifat sosial diselesaikan secara kebersamaan dan gotong royong, dan permasalahan yang bersifat individu diselesaikan dengan cara mandiri dengan bantuan bimbingan dari para santri yang lebih tua darinya (Syahid, 2016). Dalam rangka mengupayakan penyesuaian seiring dengan berkembangnya

Volume: 2, No.1 (Juni 2024)

teknologi, sebagian pondok pesantren mulai bergulir untuk melakukan inovasi-inovasi pendidikan dengan pengedepankan sistem-sistem terbaru demi menjaga stabilitas pondok pesantren agar tetap eksis menjawab tantangan zaman (L. Fatimah & Aminah, 2021). Salah satu perubahan yang digagas yaitu dengan melakukan digitalisasi sistem keuangan dengan pola financial technology (Baharun & Ardillah, 2019). Financial technology merupakan sebuah teknologi digital yang berfungsi sebagai pelayan jasa keuangan (Syathiri et al., 2023).

Pada era teknologi saat ini, digitalisasi merupakan sebuah keniscayaan, kecanggihan alat elektronik dapat didesigh sedemikian rupa sehingga hasil dari olah elektronik sangatlah membantu kehidupan manusia (Lundeto, 2021). hasil dari upaya digitalisasi sistem keuangan memberikan dampak yang begitu besar terhadap stabilitas keuangan sebuah lembaga pendidikan. Dihimpun dari beberapa lembaga yang sudah menerapkan sistem financial technology dalam menghitung dan merekap pemasukan yang ada, terbukti memberikan nilai manfaat yang lebih memudahkan para santri atas dasar fleksibilitas, efisiensi, transparansi dan keamanan dalam menggunakan transaksi perbelanjaan lembaga Pendidikan (Salsabila & others, 2018). Efektivitas perkembangan teknologi informasi dan komunikasi ialah dapat meningkatkan fleksibilitas sistem pembayaran pendidikan pondok pesantren menjadi lebih efisien bagi santri, wali santri maupun institusi dengan cara memberikan ruang kepada sistem perbankan sebagai petunjuk untuk menjadikan alat transaksi tunai menjadi suatu komoditas yang tidak memiliki wujud atau bentuk fisik (intangible money) (Gayo, 2022).

Dari sekian banyak pondok pesantren yang ada, Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi, juga turut mengupayakan digitalisasi dalam rangka optimalisasi pelayanan pondok pesantren,

157

sebagai bentuk jawaban atas tantangan zaman yang ada. Buktinya ialah dengan mulai menawarkan serta mengembangkan financial technology. Di Indonesia sendiri financial technology terdapat berbagai macam jenis. Salah satunya menggunakan payment cashless (Hidayatullah et al., 2022). Hal inilah yang nantinya menjadikan santri dapat mengakses sistem perbelanjaan dengan menggunakan transaksi uang non tunai (Munawaroh et al., 2022). Pondok Pesantren Darussalam Blokagung menawarkan sistem transaksi non tunai ini karena manajemen keuangan akan dirasa lebih mudah apabila menggunakan sistem cashless payment. Manajemen keuangan pada pendidikan adalah sejumlah pola yang mengatur dan berhubungan dengan pengendalian sirkulasi keuangan, hingga pertanggung jawaban keuangan dengan harapan terwujudnya tujuan pendidikan yang efektif dan efisien (Komariah, 2018).

Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Bayuwangi menggunakan sistem payment cashless baik untuk pesantren, santri, wali santri, dan masyarakat lingkungan sekitar pondok pesantren bertujuan untuk meminimalisir transaksi pembayaran menggunakan uang tunai. Hal ini juga sebagai upaya pencegahan terjadinya kehilangan uang saku tunai didalam pesantren dan pencegahan penyelewengan uang syahriyyah yang tidak dibayarkan oleh santri berikut kasus kasus lainnya. Wujud ikhtiar pondok pesantren terhadap beberapa kasus keuangan santri yakni bekerjasama dengan beberapa pihak bank baik konvensional maupun syariah untuk menyediakan rekening virtual account bagi santri. Upaya kerjasama tersebut bertujuan untuk mempermudah wali santri agar dapat membayar syahriyyah dengan tanpa perantara dari santri, wali santri dapat membayar msyahriyyah bulanan langsung ke rekening virtual account masing-masing santri. Tidak hanya itu saja, rekening virtual account juga dapat digunakan wali santri untuk mengirim uang saku harian santri, sehingga santri tidak perlu lagi memegang uang tunai,

karena segala bentuk transaksi pembayaran santri di dalam pondok pesantren akan dilakukan secara cashless payment.

Teknologi sistem informasi keuangan yang digunakan di Pondok Pesantren Darussalam merupakan sebuah sistem yang mengatur pola keuangan dalam mengolah data pembayaran syahriyyah bulanan serta mengkalkulasikan sirkulasi uang saku santri kedalam model yang lebih ringkas dan dapat diketahui oleh wali santri. Berbagai jenis teknologi yang digunakan untuk memberikan pelayanan prima kepada santri dan wali santri antara lain, virtual account masing-masing santri yang ditandai dengan nomor-nomor khusus dan unik sebagai pengganti nomor rekening santri, Aplikasi Si Santri Darussalam yang dapat diakses secara leluasa oleh wali santri untuk mendapatkan informasi keuangan santri baik untuk mengecek pembayaran syahriyyah maupun sekedar cek saldo uang saku dan mutasi pembelian jajan atau aktifitas keuangan santri. Aplikasi Ausath Darussalam yang digunakan oleh pihak toko dimana fungsinya untuk mentransaksikan saldo yang terdapat pada akun virtual account masing-masing santri ketika hendak melakukan pembayaran.

Berbagai upaya dilakukan oleh pihak Pondok Pesantren Darussalam Blokagung dalam rangka memberikan rasa nyaman, dan puas kepada santri dan wali santri salah satunya dibidang manajemen keuangan ini, terdapat beberapa hal yang mesti dilakukan untuk mendukungnya program cashless ini, salah satunya dengan pemberitahuan dan sosialisasi secara terus-menerus kepada santri dan wali santri, mengingat banyaknya wali santri yang belum melek teknologi pastinya juga akan menjadi tantangan tersendiri bagi pihak pondok pesantren sebagai penyelenggara sistem (Saifuddin & Fathony, 2023).

Namun diawal meluncurnya program pembayaran dengan sistem cashless payment di pondok pesantren Darussalam Blokagung, tentu tidak terlepas dari adanya pro kontra serta beberapa tantangan sosial

dan peluang keberlangsungan yang secara khusus harus dihadapi untuk perkembangan lanjutan kedepannya. Cashless payment yang notabeneanya merupakan program baru di pondok pesantren tentu menghadapi berbagai respon di semua kalangan warga pesantren. Salah satu diantaranya adalah santri, dimana santri sebagai tokoh utama di kalangan pondok pesantren tentu akan menjadi tolok ukur keberhasilan program cashless payment di pondok pesantren untuk dimasa yang akan datang (Niswa, 2021).

Tujuan dari penelitian ini ialah mengetahui landasan dasar syariah penggunaan sistem cashless payment (Halili, 2023), bagaimana standart teknis penggunaan sistem cashless payment menggunakan aplikasi Ausath Darussalam dan Si Santri Darussalam di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi, serta mengetahui faktor dan kendala penerapan sistem cashless payment di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi. ..

B. Hasil Dan Diskusi

Adanya tuntutan zaman globalisasi ini menuntut Pesantren Darussalam Blokagung juga selalu berperan aktif melakukan upgrading terhadap sistem dan tata kelolanya, salah satu program terbarunya yakni dengan mulai dilakukannya digitalisasi sistem pembiayaan dan transaksi keuangan, Pesantren Darussalam Blokagung berinovasi menerapkan sistem cashless payment yang mana sistem tersebut terbagi kedalam dua bagian fungsi, bagian pertama penerapan sistem cashless payment berfungsi untuk pembiayaan pendidikan bulanan santri, yang mana sistem ini terbentuk dan diterapkan sejak tahun 2019. Bagian kedua penerapan sistem cashless payment di Pesantren Darussalam Blokagung berfungsi untuk transaksi uang saku santri, sistem aplikasi ini

baru berjalan di tahun 2023.

Tujuan penerapan sistem cashless payment di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung ini antara lain (1) untuk meningkatkan layanan pondok pesantren, (2) sebagai bentuk pencegahan terhadap kasus kehilangan uang saku tunai, (3) melakukan transparansi data pembiayaan pendidikan bulanan dan transaksi keuangan santri yang secara umum dapat diketahui oleh santri, wali santri dan pengurus pondok pesantren, (4) mendidik santri untuk dapat mengelola keuangan pribadi secara baik dan praktis.

Pondok pesantren Darussalam Blokagung merupakan satu dari sekian banyak yang selalu aktif melakukan upgrading terhadap sistem dan tata kelolanya, hal tersebut menjadikan perlunya mengkolaborasikan antara penempatan sebuah ide, konsep, kebijakan, kajian, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga darinya dapat diambil manfaat sebagai perkembangan pengetahuan, penambahan keterampilan maupun dalam bentuk nilai atau sikap (Ulfatihah, 2020). salah satu program terbarunya yakni dengan mulai dilakukannya digitalisasi sistem pembayaran dan transaksi keuangan segala pelayanan yang ada, hal inilah yang menjadikan keberadaan pondok pesantren selalu mendapat respon positif dari wali santri dan masyarakat luas, kemudahan dalam mengakses informasi pembayaran serta dapatnya melacak segala informasi transaksi santri baik perihal waktu, nominal, dan jenis perbelanjaan menjadikan tumbuhnya rasa kenyamanan bagi wali santri (Munawaroh et al., 2022). Tidak sedikit dari mereka yang putra-putrinya tidak melakukan transaksi pembelian jajan pada satu atau beberapa hari selalu menanyakan perihal keadaan putra-putrinya kekhawatiran tersebut tumbuh sebagai analisa kecil seorang wali santri kepada putra-putrinya terkait dimana keberadaannya.

Implementasi Penerapan Sistem Cashless Payment dengan

menggunakan Aplikasi Ausath Darussalam dan Si Santri Darussalam

Aplikasi Si Santri Darussalam merupakan aplikasi yang berguna untuk memberikan informasi kepada wali santri. Dari menu yang disediakan, dapat diketahui bahwa aplikasi Si Santri Darussalam dapat berguna untuk melihat absensi sekolah kurikulum, capaian prestasi santri, data pelanggaran, data diri santri dan khususnya informasi panduan serta data pembayaran santri, baik data pembayaran syahriyyah maupun data transaksi uang saku santri. Sedangkan aplikasi Ausath Darussalam merupakan aplikasi yang disediakan oleh tim audit pondok pesantren untuk toko, aplikasi Ausath Darussalam berfungsi untuk mentransaksikan segala bentuk pembayaran pengeluaran uang saku santri, beberapa menu yang bisa ditransaksikan oleh santri antara lain, mamiri/mamirat (makanan minuman ringan/berat), pembelian alat tulis, kitab dan buku, peralatan mandi, laundry, administrasi perizinan, periksa Kesehatan, seragam dll. Penggunaan aplikasi Ausath Darussalam hanya dilakukan oleh santri dan pihak pemberi jasa/toko, sedangkan orang tua dapat memantau transaksi sehari-hari santri melalui aplikasi Si Satri Darussalam.

Pondok pesantren Darussalam Blokagung menerapkan sistem cashless payment terbagi kedalam dua bagian, bagian pertama penerapan sistem cashless payment dilakukan untuk membayarkan syahriyyah bulanan santri, adanya sistem cashless payment pada pembayaran syahriyyah santri terbentuk karena adanya keinginan pengasuh pondok pesantren untuk melakukan transparansi data terhadap syahriyyah santri, hal ini tentu akan membantu pihak terkait baik santri, wali santri, pengurus serta pengasuh pondok pesantren untuk mengetahui secara perdata berapa jumlah bulan yang telah dibayarkan oleh wali santri

sebagai bentuk kewajiban pembayaran syahriyyah bulanan. Bagian kedua penerapan sistem cashless payment di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung dilakukan pada uang saku santri. Semua pengembangan inovasi manajemen keuangan ini sesuai dengan tujuan pondok pesantren untuk mengembangkan manajemen keuangan yang efektif dan efisien (S. Fatimah & Suib, 2019). Penerapan sistem cashless payment untuk bagian syahriyyah bulanan di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung menggunakan aplikasi Si Santri Darussalam. Sedangkan penerapan sistem cashless payment pada uang saku santri menggunakan aplikasi Ausath Darussalam sebagai alat transaksi dan aplikasi Si Santri Darussalam sebagai alat monitor siklus uang saku santri (Halili, 2023).

Penerapan sistem cashless payments pada syahriyyah pesantren dan uang saku santri di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi ini, dilatarbelakangi oleh beberapa permasalahan seperti keterlambatan atau tunggakan dalam pembayaran syahriyyah santri, hal ini kerap sekali terjadi hingga nominalnya menjadi sangatlah besar. Bukan karena alasan kemmanusiaan, terkadang hal tersebut terjadi karena adanya penyelewengan uang syahriyyah oleh santri (Rizal et al., 2021). Disamping itu permasalahan yang kerap terjadi di pondok pesantren apabila membawa uang tunai yakni rawannya kehilangan dan borosnya sirkulasi keuangan santri. Maka dari itu Pondok Pesantren Darussalam Blokagung mulai merumuskan adanya sistem cashless payment ini. Untuk pembayaran syahriyyah dan pengisian uang saku menggunakan sistem virtual account dibawah naungan Bank Rakyat Indonesi, Bank Negara Indonesia dan Bank Syariah Indonesia.

Beberapa faktor yang melatar belakangi penerapan sistem cashless payment di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung, antara lain (1) untuk meningkatkan layanan pondok pesantren, (2) sebagai bentuk pencegahan terhadap kasus kehilangan uang saku tunai, (3) melakukan

transparansi data pembayaran syahriyyah bulanan dan transaksi keuangan santri yang secara umum dapat diketahui oleh santri, wali santri dan pengurus pondok pesantren, (4) mendidik santri untuk dapat mengelola keuangan pribadi secara baik dan praktis. Selain itu, penggunaan sistem cashless payment di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung juga bertujuan untuk meminimalisir adanya kasus pelanggaran yang dapat ditimbulkan oleh adanya penggunaan uang tunai dari sisi penggunaannya, sistem cashless payment juga dapat digunakan untuk memonitor secara langsung siklus keuangan santri melalui aplikasi Si Santri Darussalam (Fadhilah & Dzikrulloh, 2022).

Dalam proses penggunaannya terdapat beberapa kendala yang masih sering terjadi di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung, hal inilah yang menghambat pengimplementasian sistem cashless payment antara lain (1) tidak sedikit dari kalangan wali santri yang belum melek teknologi, sehingga wali santri yang belum dapat menerima digitalisasi akan tetap mengirim putranya dengan uang tunai, (2) pada permasalahan uang saku aplikasi Ausath Darussalam sering terjadi kelambanan sistem diwaktu-waktu keramaian hal ini menjadikan antrian panjang oleh santri yang hendak melakukan transaksi. (3) sumber daya petugas yang notabeneanya juga masih berstatus sebagai santri aktif masih belum memadai untuk melakukan proses transaksi dengan menggunakan mesin digital, sehingga beberapa kesalahan juga sering terjadi pada proses transaksi.

Sedangkan upaya yang dilakukan oleh pesantren untuk menangani permasalahan-permasalahan tersebut yakni dengan terus melakukan sosialisasi kepada wali santri baik secara face to face pada waktu pengiriman tatap muka maupun berbentuk online melalui poster serta video kreatif pada beberapa media sosial dan grub pondok pesantren. Berkomunikasi secara continue kepada teknisi mesin jika terjadi trouble. Dan melakukan pendampingan pengelolaan dan standart teknis kepada

sumber daya petugas koperasi sarta evaluasi. Dari pihak santri, hal yang harus dipersiapkan yakni dengan mengumpulkan seluruh santri untuk mensosialisasikan teknis penggunaan cashless payment dan pembuatan password atau pin virtual account. Hal ini dilakukan untuk memeperketat keamanan user masing-masing santri, sehingga dapat berguna untuk meminimalisir tingkat kerugian yang mungkin akan terjadi. Pin virtual accountpun dilarang untuk diberikan kepada siapapun baik pengurus, warga, teman, maupun saudara yang kebetulan mungkin tempat tinggalnya berdampingan sebagai bentuk peringatan agar dapat menjaga dengan baik secara individu pin masing- masing santri. Hal terakhir yang perlu dipersiapkan yakni mensosialisasikan teknis pemakaian aplikasi Ausath Darussalam kepada pihak staff kasir di setiap toko- toko yang menyediakan layanan cashless payments. Teknis yang dimaksud berupa pelayanan memasukkan nomor induk santri sebagai user serta memastikan wajah yang keluar dari aplikasi Ausath Darussalam merupakan wajah asli pemilik virtual account setelah dipastikan dapat kesamaan pemilik user virtual account dengan wajah pentransaksi barulah pihak toko memberikan..

C. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terhadap transformasi sistem cashless payment di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung dapat disebutkan bahwa landasan syariah sistem pembayaran cashless payment yang dilakukan pada umumnya dihukumi diperbolehkan dan sah, yakni sepertihalnya melakukan jual-beli pada umumnya. Sebagai bentuk menyambut upaya digitalisasi yang ada pengurus pesantren bagian informasi dan teknologi membuat aplikasi Si Santri Darussalam yang secara khusus

difungikan sebagai alat bantu pemberi informasi santri kepada wali santri dan aplikasi Ausath Darussalam sebagai alat yang digunakan untuk bertransaksi. Dimana dengan adanya kedua aplikasi ini Pondok Pesantren Darussalam Blokagung dapat mengetahui segala aktifitas keuangan seluruh akun syahriyyah santri dan unit usaha yang menggunakan aplikasi Si Santri Darussalam Blokagung, dan Ausath Darussalam dalam satu sistem yang tentu darinya lebih mudah dalam mengakumulasi data daripada sebelumnya bahkan lebih dari itu. Adapun keunggulan dari pengimplementasian Aplikasi Si Santri Darussalam dan Ausath Darussalam salah satu diantaranya yaitu adanya transparansi sirkulasi keuangan. Dengan begitu seluruh transaksi yang tergabung didalam sistem pembayaran pondok pesantren Darussalam Blokagung dapat dilihat dan dikendalikan oleh bidang administrasi teknologi dan informasi pondok pesantren Darussalam. Berdasarkan wawancara bersama salah satu informan yang tergabung dalam tim audit koperasi pondok pesantren Darussalam Blokagung , terdapat beberapa kekurangan dalam penggunaan sistem cashless payment, diantaranya yakni banyaknya jumlah santri yang mengantri sehingga beberapa kali ditemukan kasus kurang telitinya pihak koperasi untuk verifikasi wajah dari dalam aplikasi kepada wujud yang sebenarnya.

D. Daftar Pustaka

- Anwar, H. S., Denata, R., & Firdaus, A. I. I. (2023). Digitalisasi Pendidikan Pesantren melalui Sistem Pembayaran Cashless Menggunakan Ngabar Smart Payment di Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar. *MA'ALIM: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1), 43–53. <https://doi.org/https://doi.org/10.21154/maalim.v4i1.6678>
- Assyakurrohim, D., Ikhrum, D., Sirodj, R. A., & Afgani, M. W. (2023). Metode studi kasus dalam penelitian kualitatif. *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer*, 3(01), 1–9. <https://doi.org/10.47709/jpsk.v3i01.1951>
- Baharun, H., & Ardillah, R. (2019). Virtual Account Santri: Ikhtiyar Pesantren Dalam Memberikan Layanan Prima Berorientasi Customer Satisfaction Di Pondok Pesantren. *Islamiconomic: Jurnal Ekonomi Islam*, 10(1).

- <https://doi.org/10.32678/ijej.v10i1.129>
Fadhilah, L., & Dzikrulloh, D. (2022). Analisis Pengaruh Ekspektasi Kinerja, Pengaruh Sosial, dan Nilai Harga Berbasis ERA Terhadap Niat Pengguna E-money Brizzi (Studi Kasus Pondok Pesantren Fathul Majid Kasiman Bojonegoro). *Kaffa: Journal of Sharia Economic & Bussines Law*, 1(4), 106–120.
- <https://doi.org/https://journal.trunojoyo.ac.id/kaffa/article/view/16541>
Fatimah, L., & Aminah, S. (2021). Manajemen Layanan Khusus Unit Koperasi Berbasis E-Money pada Pondok Pesantren Modern di Jawa Timur. *JIEMAN: Journal of Islamic Educational Management*, 3(2), 185–202.
<https://doi.org/https://doi.org/10.35719/jieman.v3i2.72>
- Fatimah, S., & Suib, M. S. (2019). Transformasi Sistem Pembayaran Pesantren Melalui E-Money Di Era Digital (Studi Pondok Pesantren Nurul Jadid). *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 20(2), 96–108.
https://doi.org/https://scholar.google.com/citations?view_op=view_citation&hl=id&user=nQyrz-UAAAAJ&citation_for_view=nQyrz-UAAAAJ:uUvzmPk0f8oC
- Gayo, R. P. (2022). Dualisme sistem pembayaran tunai vs e-money di tinjau perspektif utility theorie. *JURNAL RECTUM: Tinjauan Yuridis Penanganan Tindak Pidana*, 5(1), 219–235.
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.46930/jurnalrectum.v5i1.2584>
- Halili, H. (2023). Penggunaan E-Money di Lingkungan Pesantren Sebagai Bentuk Transformasi Sistem Pembayaran di Era Digital (Studi Kasus Pondok Pesantren Nurul Qarnain). *Maisyatuna*, 4(3), 19–29.
<https://doi.org/https://doi.org/10.53958/mt.v4i3.242>
- Hamzah, M., Febrianto, A., Yakin, A., Nurbayah, S., & Riyantoro, S. F. (2022). Penguatan Ekonomi Pesantren Melalui Digitalisasi Unit Usaha Pesantren. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(1), 1040–1047.
<https://doi.org/https://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jei/article/view/4730>
- Hidayatullah, M. A., Rizal, S. S., & Anggraini, W. (2022). E-Bekal as Cashless Payment in Improving The Quality Of Instructional Services. *MANAGERE: Indonesian Journal of Educational Management*, 4(1), 1–13.
<https://doi.org/https://doi.org/10.52627/managere.v4i1.75>
- Komariah, N. (2018). Konsep manajemen keuangan pendidikan. *Al-Afkar: Manajemen Pendidikan Islam*, 6(1), 67–94.
<https://doi.org/https://doi.org/10.32520/afkar.v6i1.192>
- Lundeto, A. (2021). Digitalisasi Pesantren: Hilangnya Budaya Tradisionalis Atau Sebuah Kemajuan? *Jurnal Education and Development*, 9(3), 452–457.
<https://doi.org/https://journal.ipts.ac.id/index.php/ED/article/view/2882>
- Munawaroh, M., Mahmudi, M., & Ifthor, I. (2022). Pedampingan Manajemen Cashless di Pondok Pesantren As Sirajul Munir Desa Nepa Banyuates Sampang. *Al-Khidmah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 9–15.
<https://doi.org/https://ejournal.kopertais4.or.id/madura/index.php/khidmah/article/view/6124>
- Niswa, H. (2021). Cashless Payment: Potret E-Money di Pesantren. *IQTISHADIA Jurnal Ekonomi & Perbankan Syariah*, 8(2), 141–151.

- <https://doi.org/https://doi.org/10.19105/iqtishadia.v8i2.4148>
Rizal, S. S., Qomariyah, H., & Aisyah, F. N. (2021). Strategi Pengelolaan Belanja Santriwati melalui E-Bekal di Pondok Pesantren Nurul Jadid Wilayah Al-Hasyimiyah. *TRILOGI: Jurnal Ilmu Teknologi, Kesehatan, Dan Humaniora*, 2(3), 375–381.
<https://doi.org/https://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=2819840&val=25224&title=Strategi%20Pengelolaan%20Belanja%20Santri%20wati%20melalui%20E-Bekal%20di%20Pondok%20Pesantren%20Nurul%20Jadid%20Wilayah%20Al-Hasyimiyah>
- Saifuddin, S., & Fathony, A. (2023). Risk Menejemen E--Bekal untuk Meningkatkan Pelayanan pada Santri di Pondok Pesantren Nurul Jadid. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 5(1), 293–307.
<https://doi.org/https://doi.org/10.47467/reslaj.v5i1.1444>
- Salsabila, S. S., & others. (2018). Eksistensi Kartu Kredit Dengan Adanya Electronic Money (E-Money) Sebagai Alat Pembayaran Yang Sah. *Jurnal Privat Law*, 6(1), 24–33.
<https://doi.org/https://doi.org/10.20961/privat.v6i1.19222>
- Syahid, I. (2016). Strategi Mewujudkan Kemdnirian Pondok Pesantren Berbasis Pemberdayaan Santri (studi kasus pesantren Hidayatullah Desa Bandar Labuan, Kecamatan Tanjung Morawa, Kabupaten Deli Serdang). *Jurnal Perspektif Sosiologi*, 4(1).
<https://doi.org/https://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=1428731&val=4121&title=STRATEGI%20MEWUJUDKAN%20KEMANDIRIA%20PEESANTREN%20BERBASIS%20PEMBERDAYAAN%20SANTRI>
- Syathiri, A., Asngari, I., Putri, Y. H., Widyanata, F., & Wahyudi, H. (2023). Peningkatan Literasi Keuangan Digital Syariah Bagi Siswa Sekolah Menengah Atas Raudhatul Ulum Desa Sakatiga Kecamatan Inderalaya Kabupaten Ogan Ilir. *BEGAWI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 17–20.
<https://doi.org/https://doi.org/10.23960/begawi.v1i1.4>
- Ulfatihah, H. (2020). Implementasi Tabungan Baitullah iB Hasanah dan Variasi Akad pada PT. BNI Syariah Kantor Cabang Pekanbaru [UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU].
<https://doi.org/https://repository.uin-suska.ac.id/28720/>
- Zuhriy, M. S. (2011). Budaya pesantren dan pendidikan karakter pada pondok pesantren salaf. *Walisongo: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, 19(2), 287–310. <https://doi.org/10.21580/ws.19.2.159>.